Tugas : Individu

Mata kuliah : Bimbingan belajar

Dosen pengampuh : Jusmawati S.Pd.,M.Pd

**KESULITAN SISWA KELAS IV SDN SIDOARJO TERHADAP
BELAJAR ONLINE**

Disusun oleh

Nama : Yuspida

NIM : 18093188206011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGA REZKY MAKASSAR
T.A 2020/2021**

KATA PENGATAR

Puji dan syukur kepada allah SWT atas rahmat dan ridho-nya saya dapat menyusun makalah “Kesulitan siswa kelas IV SDN Sidoarjo terhadap belajar online” makalah ini disusun untuk memenuhi tugas individu saya yaitu mata kuliah bimbingan belajar yang diampuh oleh dosen ibu Jusmawati, S.Pd.,M.Pd saya telah berupaya untuk memberikan yang terbaik dalam makalah ini.Tetapi saya juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam makalah ini.untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran agar kedepannya saya dapat menjadi lebih baik lagi.

Makassar 23 Juli 2021

Yuspida

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	3
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan	4
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian minat belajar	5
B. Peran sekolah dalam proses belajar masa pendemi covid-19?	5
C. Kesulitan dalam belajar dimasa pendemi covid-19?	6
D. Pemecahan masalah belajar siswa pada masa pendemi covid-19 di SDN 01 Sidoarjo?	8
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	9
B. Saran	9
Daftar pustaka	10

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Metode dan media pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) (Mamluah & Maulidi, 2021; Taufik, 2019). Jenis pembelajaran jarak jauh yaitu daring, semi daring, dan luring. Media pembelajaran jarak jauh. Kemendikbud merekomendasikan dua puluh tiga laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Sumber belajar untuk pembelajaran jarak jauh dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Saat ini kegiatan belajar dapat dilaksanakan dari rumah (BDR) (Fitriyani & Sari, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020b).

Tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *covid-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orangtua. Pilihannya saat ini yang utama adalah memutus mata rantai *covid-19* dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya memenuhi layanan pendidikan. Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga satuan pendidikan adalah menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah.

B. Rumusan masalah

1. Menjelaskan pengertian minat belajar
2. Menjelaskan peran sekolah dalam proses belajar masa pendemi covid-19?
3. Apa saja Kesulitan dalam belajar dimasa pendemi covid-19?
4. Bagaimana pemecahan masalah belajar siswa pada masa pendemi covid-19 di SDN 01 Sidoarjo?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian minat belajar
2. Untuk mengetahui peran sekolah dalam proses belajar masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui kesulitan dalam belajar dimasa pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui pemecahan masalah belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

BAB 11

PEMBAHASAN

A. Pengertian minat belajar menurut parah ahli

menurut slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa dan rasa keterikatan pada suatu hal aktivitas,tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri dapat berupa seseorang,suatu obyek,suatu situasi,suatu aktivitas, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut sirait (2016) minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang,memperhatikan,kesungguhan,adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut paseleng (2015) media pembelajaran berbasis multimedia interaktif atau berbasis daring memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan minat belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

B. Peran sekolah dalam proses belajar pada masa pandemi covid-19

Belajar adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku upaya agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman agar mendapatkan perubahan yang lebih baik dikehidupan yang mendatang. Adapun dalam belajar terdapat pendidik dan peserta didik, sebagai pendidik harus mengetahui teori-teori dalam belajar. Terdapat tiga teori yaitu teori perilaku, teori belajar kognitif, dan teori konstruktivisme. Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon) (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016; Rahmadhani & Hidayati, 2020). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan. Teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behaviorisme. Perilaku individu bukan semata-mata respons terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Belajar menurut teori

kognitif adalah perseptual. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori konstruktivisme, pengetahuan bersifat subjektif bukan objektif. Semua pengetahuan adalah hasil konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang.

Peranan kepala sekolah dan guru dalam menghadapi keadaan pandemi *covid-19* untuk melaksanakan kegiatan belajar memenuhi syarat dari ketiga teori tersebut yakni teori perilaku, kognitif dan konstruktivisme. Teori belajar daring dan tatap muka secara bergantian memenuhi teori perilaku dasar karena terjadinya pembentukan hubungan antara guru dan siswa sehingga terjadinya perubahan perilaku karena adanya proses belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa dan memenuhi teori kognitif dengan diberikannya tugas melalui daring mendorong pembentukan mental dari siswa agar bisa memahami informasi secara mandiri. Dengan adanya kegiatan belajar dengan siswa belajar mandiri dengan mencari informasi di internet untuk menambah wawasan dalam belajar (Anis, 2017; Sobri, Nursaptini, & Novitasari, 2020). Peranan guru SDN Sidoharjo 01 sebagai fasilitator merupakan peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mendalami pelajaran pada saat pandemi *covid-19* karena diharapkan guru tetap bisa secara penuh bisa memberikan pemahaman kepada siswa dengan dibantu oleh orangtua dalam kegiatan belajar mandiri di rumah menggunakan metode daring. Metode daring efektif digunakan guru dan orangtua guna melatih anak bisa belajar mandiri dan mendukung tumbuh kembang otak hal ini sesuai dengan teori belajar mandiri yang dikemukakan oleh Mudjiman (2011) yang menyatakan bahwa belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan sendiri.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. siswa dapat berinteraksi

menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Pembelajaran berbasis daring yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan, hal ini sejalan syah menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari lingkungan eksternal yaitu dari lingkungan keluarga. lingkungan keluarga tersebut berupa perhatian yang diberikan orang tua dalam aktivitas belajar. Sedangkan menurut suhana menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dengan sejumlah latar belakangnya salah satunya adalah minat belajar. minat belajar merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Dilakukannya pembelajaran daring pada masa pandemi ini diharapkan semua pihak mulai dari kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai penetap keputusan dalam proses belajar dengan metode tatap muka shift sebagai penyampaian materi kepada siswa dengan jumlah siswa satu kelas dibatasi enam belas orang maksimal dan mengikuti protokol kesehatan. Peranan guru sebagai fasilitator dibantu dukungan orangtua siswa dalam kegiatan belajar mandiri di rumah dilakukan dengan baik (Darmadi, 2015a, 2015b; Palunga & Marzuki, 2017). Tugas yang diberikan melalui pembelajaran daring sesuai dengan materi yang disampaikan dengan materi tatap muka sehingga anak bisa belajar mandiri dari rumah. Kesimpulan peranan sekolah adalah sebagai fasilitator dari kegiatan belajar dan peranan orangtua adalah sebagai pembimbing dan penghubung siswa dengan guru pada proses belajar melalui daring.

C. Kesulitan belajar pada masa pandemi covid-19

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring yang dilakukan selama pandemi banyak kesulitan yang dialami oleh anak, selama pandemi *covid-19* yaitu program belajar dari rumah yang mengandalkan jaringan internet yang tidak semua siswa memiliki ponsel yang bisa

mendukung kegiatan belajarnya, kesulitan dalam jaringan itu sendiri karena tidak semua rumah memiliki jaringan yang kuat dan sama dalam mengakses internet dan yang terakhir kesulitan dalam biaya membeli paket data internet. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran dari guru, suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan (Izaak, Esomar, & Sopacua, 2016; Khaeroni & Nopriyani, 2018).

Ada beberapa kasus kesulitan belajar yaitu kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran dan situasi belajar (Budiyono, 2018; Rusmawan, 2013). Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan yang salah. Aji (2020) menjelaskan beberapa kendala atau masalah selama pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi antara lain, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran dari pusat ke daerah. Meskipun, saat ini bantuan kuota dari pemerintah untuk siswa dan guru turun dari sejak bulan September 2020. Namun, hal tersebut dirasa masih kurang dalam menangani kesulitan belajar siswa selama masa pandemi *covid-19*.

Sarana dan prasarana seperti gawai, komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning* (Soni et al., 2018; Sutrisno, Agung, Tri Sutrisno, & Yudha Anggana Agung, 2013; Wulandari, Sudatha, & Simamora, 2020). Namun, tidak semua keluarga mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai dengan gejala yaitu prestasi yang rendah yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan

tugas belajar.

Kesulitan belajar yang dihadapi ketika pandemi *covid-19* dirasakan oleh guru, orangtua dan siswa sendiri. Dari hasil wawancara berdasarkan teori peneliti membagi menjadi dua faktor yang menghambat proses belajar mengajar pada saat pandemi *covid-19* ini diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pelaku kegiatan belajar mengajar seperti dari guru dan siswa. Pada masa pandemi ini kesulitan yang dirasakan oleh SDN Sidoharjo 01 yang berasal dari siswa adalah menurunnya minat belajar dari siswa itu sendiri karena menggunakan gawai sebagai media belajar hal ini disebabkan karena fokus terpecah karena hadirnya *game online* yang bisa diakses di gawai. Kedua, siswa kebingungan untuk mencari informasi sendiri mengenai pelajaran yang menurut mereka susah dipelajari dan harus mencarinya sendiri di internet. Ketiga, tingginya tingkat stress yang dialami siswa ketika belajar daring karena minimnya pembelajaran yang diberikan serta tidak adanya teman yang bisa membuat rileks dalam belajar. Keempat, kurangnya dukungan dari orangtua karena tidak semua orangtua bisa membimbing anaknya dalam belajar menggunakan sistem daring sehingga kebanyakan orangtua lebih membiarkan anaknya belajar mandiri.

Faktor eksternal adalah halangan atau rintangan dalam belajar yang daring dari luar seperti lingkungan dan media pendukung dalam kegiatan belajar. Kuota internet adalah masalah utama yang dihadapi baik dari pihak guru maupun dari siswa SDN Sidoharjo 01. Hal ini terjadi karena aplikasi yang digunakan seperti *google form* dan *whattapps* setiap proses pembelajaran membutuhkan kuota yang besar sehingga ini menimbulkan biaya tambahan bagi orangtua siswa atau guru dalam proses belajar. Terkadang kuota juga tidak bisa dikontrol pengeluarannya karena siswa tidak hanya menggunakannya untuk belajar melainkan juga untuk bermain *game* dan media sosial lain di gawai sehingga kuota internet yang digunakan cepat habis. Meski begitu sekolah menjadi ruang lingkup yang memiliki peranan penting, terutama dalam pembelajaran daring. Peran guru juga harus menciptakan pendidikan ramah

anak (Kusdaryani, Purnamasari, & Damayani, 2016; Wahyono et al., 2020). Peran itu antara lain sikap guru terhadap anak harus menerapkan kasih sayang dan norma-norma yang memuat agama dan budaya, metode pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang dan suasana pembelajaran yang sedang dialami oleh siswa, ruang kelas yang harus mendukung suasana belajar anak: meski pembelajaran jarak jauh harus disesuaikan kelasnya seperti dengan metode *shift*, tatap muka, dll., yang terpenting di manapun ruang kelas itu berada mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak.

D. Pemecahan masalah belajar siswa pada masa pademi covid-19

Beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah belajar pada siswa pada masa pandemic covid 19 yang berkaitan dengan metode tatap muka, belajar daring, dan paket data internet. Khusus daerah Kabupaten Tegal dimana SDN 01 sidoharjo termasuk kedalam daerah yang diperbolehkan oleh menteri pendidikan untuk melaksanakan kegiatan tatap muka tetapi harus dengan metode shift dan mematuhi protokol kesehatan. Ketika proses belajar metode tatap muka berlangsung guru dan pihak sekolah berharap dapat memaksimalkan pemaparan materi sesuai dengan KD yang berlaku sehingga anak bisa memahami. Seperti pelajaran matematika dan IPA harus dilaksanakan pada kegiatan tatap muka agar bisa lebih dipahami. Sedangkan untuk materi yang sifatnya hafal seperti pendidikan agama, PPKN dan IPS bisa dijadikan program belajar mandiri di rumah dengan adanya koordinasi yang baik antara orangtua dan guru. Pada saat belajar daring diharapkan guru tidak hanya memberikan tugas-tugas yang membuat siswa jenuh tetapi lebih ke materi yang kreatif seperti kegiatan yang melatih anak mandiri tanpa anak merasa jenuh. Memfasilitasi orangtua untuk bertanya langsung kepada guru apabila tugas diberikan dirasa sulit dipecahkan oleh siswa. Mengurangi materi yang mengharuskan siswa mencari sendiri di internet tetapi memberikan materi yang sesuai dengan yang ada di LKS.

Paket data internet adalah masalah utama dalam pembelajaran daring disini solusi yang diberikan dari dinas pendidikan adalah pemberian kuota

gratis kepada guru dan murid, mengalokasikan dana BOS dan PIP untuk pembelian kuota internet guna menunjang kegiatan belajar mengajar pada saat metode daring, pengontrolan penggunaan kuota internet yang digunakan anak oleh orangtua. Pada siswa yang belajar mandiri di rumah diharapkan orangtua dapat mengontrol penggunaan gawai siswa hanya untuk belajar daring saja bukan untuk dimanfaatkan untuk bermain *game online* atau media sosial lainnya karena hal tersebut yang membuat kuota internet cepat habis. Meski begitu dengan adanya pembelajaran daring, memiliki nilai positif. Handarini, Oktafia & Wulandari (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *student centered*. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa *platform* yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring, peneliti sudah menguraikan beberapa pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar selama pandemi *covid-19*. Dari pemecahan masalah tersebut dimaksudkan mampu memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Amaruddin, Atmaja, & Khafid (2020) juga menyatakan bahwa dalam keadaan pandemi atau tidak sekalipun, keluarga mempunyai tugas untuk mendidik, mengajarkan pengetahuan, dan mengevaluasi setiap proses belajar dan perilaku anak. Orang tua selain memberi bimbingan untuk mengajarkan pengetahuan anak di rumah, juga ikut mengawasi perilaku anak, terutama pada penggunaan media sosial/pengoperasian gawai. Sehingga orang tua juga harus memberikan pengawasan dan evaluasi di rumah, agar pembelajaran daring berjalan maksimal.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

pemecahan masalah kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* yaitu metode tatap muka dengan menggunakan sistem *shift* atau bergantian, pada saat pembelajaran tatap muka siswa di ruang kelas harus tidak lebih dari enam belas siswa dalam satu ruangan dan dilakukan dengan dua hari sekali. Kedua dengan sistem daring yaitu dengan dengan cara bergantian dengan tatap muka yang dilaksanakan selama 2 hari sekali. Ketiga adalah harus adanya bantuan paket data internet dari pemerintah kepada guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*.

B. Saran

Sebagai seorang guru kita harus mampu memahami apa saja peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa apa lagi dimasa pandemic covid-19 ini dan juga mengerti tentang peranan guru dalam proses pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusmawati, Satriawati and Sabillah, B.M. (2020) 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PGSD Unimerz Pada Mata Kuliah pendidikan matematika', *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), pp. 106-111. doi: 10.26618/JKPD.V5I2.3934.
- Budiyono, F. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN gapura timur I sumenep. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2516>
- Darmadi. (2015a). Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 161–174. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Darmadi, H. (2015b). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>